

PERENCANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH

Widodo

STIT Misbahul Ulum Gumawang, Jl. Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya,
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: widodo@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan sistem informasi manajemen pendidikan pada sekolah merupakan sebuah rencana dalam pengolahan data pendidikan yang menghasilkan sebuah informasi untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konsep sistem informasi manajemen pendidikan, semua unsur dan subunsur harus saling keterkaitan untuk membentuk sistem informasi manajemen pendidikan yang berkualitas. Selain itu ada juga komponen-komponen seperti brainware yang menjadi penggerak dalam pengoperasian sistem informasi manajemen pendidikan. Pada dasarnya sistem informasi manajemen ini merupakan sebuah informasi guna menjelaskan konsep secara keseluruhan dengan cara memecah beberapa sub sistem informasi manajemen untuk mempermudah dalam penyelesaian masalah. Hasil penulisan artikel ini menyatakan bahwa implementasi sistem informasi manajemen sekolah adalah suatu proses perubahan sistem yang terdiri dari beberapa orang, referensi, alat-alat untuk pengolahan data, mengatur, serta memilih data yang sudah siap untuk disajikan sebagai informasi kepada kepala sekolah untuk mendukung kegiatan operasional.

Kata kunci : perencanaan, *sim*, pendidikan, sekolah

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk mengikuti berkembangnya zaman. Salah satunya sistem informasi manajemen dalam sekolah juga memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk membentuk adanya sistem informasi diperlukan komponen-komponen seperti proses, prosedur, struktur organisasi, sumber daya manusia, manajemen, serta budaya

organisasi. Komponen-komponen tersebut membantu keberhasilan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pendidikan.

Secara keseluruhan sistem dapat diartikan sebagai gabungan dari pendekatan sistem prosedur dan komponen, dengan adanya gabungan dari pendekatan tersebut bisa mempermudah untuk melakukan aktifitas sampai mencapai tujuannya. Salah satu tujuan pokoknya yaitu sistem komputer, sistem ini digunakan untuk mencari berbagai informasi. Dalam mencari informasi sistem komputer membutuhkan tiga elemen untuk membantu mencari informasi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan brainware. Perangkat keras merupakan peralatan komputer itu sendiri, perangkat lunak adalah program yang berisi suatu perintah, dan brainware adalah manusia yang menggunakan dan mengatur sistem komputer. Ketiga elemen itu harus menyatu agar bisa berjalan dan mencapai suatu tujuan. Dalam hal tersebut data merupakan sumber dari segalanya untuk mengikuti kemajuan sistem komunikasi. Salah satunya yaitu peran brainware dalam sistem informasi manajemen pendidikan. kemudian diulas lagi peranan brainware dalam sistem informasi manajemen pendidikan dengan mengajukan proposisi.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah

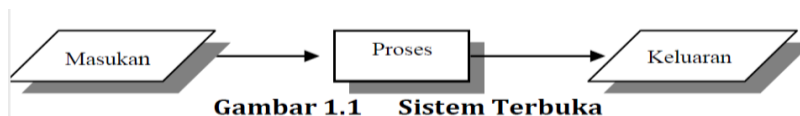
a) Pengertian Sistem

Makna kata “sistem” didefinisikan dengan berbagai pendekatan dan beragam istilah. Menurut Lucas (1992), Sistem adalah suatu pengorganisasian yang saling berinteraksi, saling tergantung dan terintegrasi dalam kesatuan variabel atau komponen. Jogiyanto (1999) mendefinisikan sistem ke dalam dua kelompok pendekatan, yaitu menekankan pada prosedur dan komponen atau elemennya.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkelompok dan bekerjasama untuk melakukan kegiatan pencapaian sasaran tertentu. Makna dari prosedur sendiri, yaitu urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (*what*) yang harus

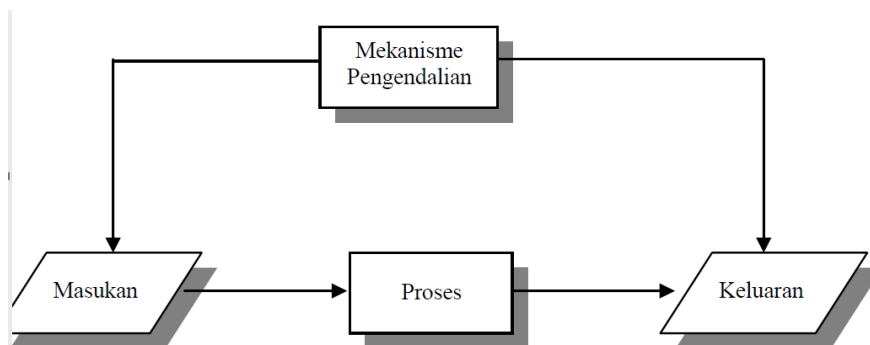
dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakan, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakannya. Pendekatan yang menekankan pada komponen mendefinisikan “sistem” sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa penulis yang mendefinisikan “sistem” yang menekankan pada elemen atau komponennya adalah Barry E. Cushing (1974:12), Gordon B. Davis (1974:81).

McLeod, Jr., (1995: 13-14) menyatakan bahwa secara prinsip sistem dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. Secara sederhana sistem terbuka dapat diilustrasikan seperti Gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1.1 Sistem Terbuka

Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. Skema sistem tertutup dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Sistem Tertutup

Berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen, di mana implementasinya memanfaatkan teknologi komputer, penulis mencoba membawa “sistem” yang dimaksud adalah sistem berbasis komputer. Dengan meminjam definisi dari *Webster’s Dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh Roger S. Pressman dalam bukunya “Rekayasa Perangkat Lunak”, *Sistem Berbasis Komputer* didefinisikan sebagai serangkaian atau tatanan elemen-elemen yang

diatur untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui pemrosesan informasi.

Tujuan yang dimaksud dimungkinkan untuk mendukung fungsi bisnis dari sistem itu sendiri. Selanjutnya, elemen-elemen sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud terdiri atas:

- 1) Perangkat Lunak (*software*). Program (aplikasi) komputer, struktur data, dan dokumen yang berhubungan yang berfungsi untuk mempengaruhi metode logis, prosedur, dan kontrol yang dibutuhkan.
- 2) Perangkat Keras (*hardware*). Perangkat elektronik yang memberikan kemampuan penghitungan, dan perangkat elektromekanik.
- 3) Manusia (SDM). Pemakai dan operator perangkat keras dan lunak.
- 4) Sistem Basis Data (DBMS). Kumpulan data yang besar dan terorganisasi yang diakses melalui perangkat lunak.
- 5) Dokumentasi. Manual, formulir, dan informasi deskriptif lainnya yang menggambarkan penggunaan dan atau pengoperasian sistem.
- 6) Prosedur. Langkah-langkah yang menentukan penggunaan khusus dari masing-masing elemen sistem atau konteks prosedural dimana sistem berada. Elemen-elemen tersebut bergabung dengan cara tertentu untuk selanjutnya mentransformasikan informasi.

Sistem dalam pengertian keseluruhan memiliki dua makna pendekatan, yang pertama pendekatan sistem yang lebih menonjol pada prosedurnya, dan yang kedua pendekatan sistem yang lebih menonjol pada elemen atau komponennya.¹ Pendekatan sistem yang lebih menonjol pada prosedurnya menurut Jerry Fitz Gerald, dkk yang dikutip dalam Nurdyansyah merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan berbagai macam cara yang berguna untuk mempermudah dalam melakukan suatu aktifitas hingga mencapai tujuan tertentu sesuai dengan prosedur yang telah di atur.² Sistem adalah adanya suatu hubungan antara elemen sistem konvensional dan elemen sistem modern dengan

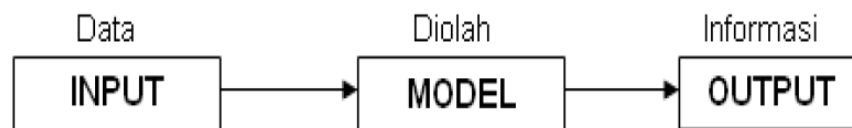
¹ Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 117.

² Ibid.,

suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan.³ Menurut Vaza dikutip dalam Anisah Aini sistem bermakna sebagai suatu unsur yang saling berkaitan dengan adanya pembentukan suatu sistem.⁴ Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari sistem dapat disimpulkan bahwa sistem adalah gabungan dari pendekatan sistem prosedur dan komponen, dengan adanya gabungan dari pendekatan tersebut bisa mempermudah untuk melakukan aktifitas sampai mencapai tujuannya.

b) Pengertian data dan Informasi

Menurut Jogiyanto (1999) data adalah sumber dari informasi. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau dataitem. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadiankejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat yang tertentu. Kesatuan nyata (*fact* dan *entity*) adalah berupa suatu objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Agar menjadi informasi yang berguna, data perlu diolah melalui sebuah siklus. Siklus ini disebut siklus pengolahan data (*data processing life cycle*).



Gambar 1.3 Siklus Pengolahan Data

Informasi adalah arti dari hubungan dan penafsiran data yang mengizinkan seseorang untuk membuat keputusan (Tsichritsis dan Lochovsky, 1970). Informasi dikatakan berharga jika informasi itu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Sasaran utama dari sistem informasi adalah menyediakan informasi yang akurat dan penting. Informasi juga dapat berarti beberapa kesatuan yang tak terukur yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang suatu peristiwa atau langkah (Lucas, 1992). Menurut Synanski dan Pulschen (1995), Informasi adalah pemrosesan data yang tampak dalam konteks untuk menyampaikan arti kepada orang lain. Lebih lanjut, Jogiyanto

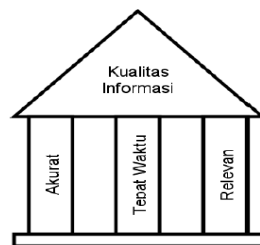
³ Ardian Agung Y., dkk. (2009). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Bandung: Politeknik Telkom.

⁴ Aini, A. (2007). *Sistem Informasi Geografis Pengertian dan Aplikasinya*. STMIK AMIKOM. Yogyakarta. 3.

mendefinisikan informasi sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

1. Kualitas Informasi

Kualitas Informasi dari suatu informasi tergantung dari 3 hal, yaitu: akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*), dan relevan (*relevance*). John Burch dan Grudnitski menggambarkan kualitas informasi dengan bentuk bangunan yang ditunjang oleh tiga buah pilar.



Gambar 1.4 Pilar Kualitas Informasi

Keterangan :

☐ **Akurat**

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

☐ **Tepat pada Waktunya**

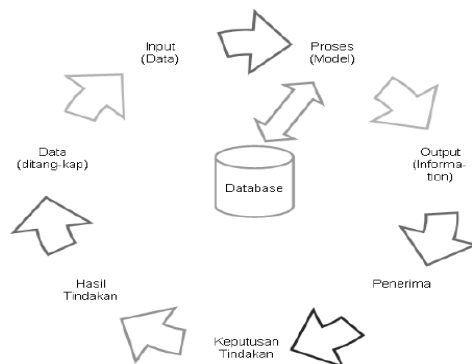
Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Dewasa ini mahalnya nilai informasi karena cepatnya informasi yang mudah didapat, sehingga diperlukan teknologi- teknologi mutakhir untuk mendapatkannya, mengolah dan mengirimkannya.

☐ **Relevan**

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Hal ini disebabkan relevansi informasi untuk setiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

2. Siklus Informasi

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Data diolah melalui model tertentu menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti melakukan suatu tindakan lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data yang masih belum diolah akan disimpan dalam bentuk basis data. Data yang disimpan ini nantinya dapat diambil kembali untuk diolah kembali menjadi informasi. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model tertentu dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus ini oleh John Burch disebut dengan siklus informasi (*information cycle*).



Gambar 1.5 Siklus Informasi

3. Kelengkapan Informasi

Untuk mencari informasi pengguna harus benar-benar memiliki sebuah informasi yang lengkap. Kelengkapan informasi ini sangatlah penting ketika pengguna ingin memberikan sebuah solusi dari permasalahan tersebut dengan pola pikir yang logis.¹¹ Dalam pemecahan masalah pengelola sekolah menggunakan informasi untuk membuat sebuah keputusan dengan bantuan dari sebuah sistem informasi manajemen pendidikan atau sistem informasi berbasis komputer, yang lebih dikenal sebagai CBIS (computer based information system).

Sistem Informasi Pendidikan menurut Stoner dikutip dalam Saiful Rahman Yuniarto adalah metode yang digunakan untuk menyajikan informasi yang fakta dan tepat waktu. Menyajikan sebuah informasi tersebut

membutuhkan proses pengambilan keputusan dengan cara melakukan perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian.¹²

Ada beberapa tahap dalam pemecahan masalah, yaitu :

a. Membangun daya saing melalui SIM Pendidikan

Membangun daya saing melalui sistem informasi manajemen pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan inovasi teknologi, mendorong riset serta pengembangan untuk hasil temuan terbaru, itu ditentukan sendiri oleh kemampuan bangsa. Maka dari itu setiap sekolah menerapkan hal ini agar bisa mencetak peserta didik unggul dalam pendidikan. Hal tersebut bisa terwujud apabila sekolah memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pola manajemen yang kuat dalam mengelola setiap aspek pendidikan.

Dalam menegakkan sebuah persaingan ada faktor utama untuk mencapainya yaitu memaksimalkan kekuatan efisiensi, motivasi, inovasi, serta keyakinan bahwa akan berhasil dalam menghadapi persaingan tersebut. Selain adanya faktor utama dalam menegakkan sebuah persaingan, ada pula tiga hal yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan daya saingnya, yaitu :

1) Operational Excellence

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki prinsip/nilai dalam menjaga ke efisienan dan ke efektifan untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan sehingga setiap masyarakat, kelompok, komunitas atau individu bisa merasakan kepuasan tersendiri.

2) Customer Intimacy

Sekolah sudah dipercaya oleh para wali murid dalam soal pendidikan, maka dari itu sekolah mempunyai prinsip bahwa sekolah harus bisa mewujudkan keinginan para wali murid dan harus menerapkan sebuah komitmen yang sangat kuat untuk mewujudkan harapan dan kepercayaan wali murid.

3) Product Leadership

Setiap sekolah harus memiliki prinsip yang konsisten sehingga sekolah bisa menjadi contoh, panutan atau leader. Apabila hal tersebut sudah bisa diwujudkan oleh sekolahan, dari situlah bisa menarik perhatian setiap orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolahan itu. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan ini sangat bermanfaat untuk mengolah data, memperlancar informasi, mengontrol kualitas pelaksanaan pendidikan serta hubungan dengan *stakeholder*.¹³

b. Peningkatan kualitas dan kepercayaan pendidikan

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan. partisipasi masyarakat bisa berbentuk seperti menyumbang dana, tenaga, serta pikiran. Dengan adanya partisipasi ini mempermudah masyarakat dalam menemukan sebuah informasi. Akan tetapi masih banyak individu yang tidak ikut serta dalam kegiatan pemerintah ini, padahal partisipasi mereka sangat diperlukan mulai dari rencana hingga mengambil keputusan saat pelaksanaan.¹⁴

c) Konsep sistem informasi manajemen dalam pendidikan

Sistem informasi manajemen dalam pendidikan yaitu adanya beberapa orang, pedoman, alat-alat untuk pengolahan data, mengatur, serta memilih data yang sudah siap untuk disajikan sebagai informasi kepada kepala sekolah untuk mendukung kegiatan operasional yang di dalamnya juga ada kegiatan instruksional.¹⁵ Dalam konsep sistem informasi manajemen pendidikan semua unsur dan subunsur harus saling keterkaitan untuk membentuk sistem informasi manajemen pendidikan yang berkualitas. Selain itu ada juga komponen- komponen seperti brainware yang menjadi penggerak dalam pengoperasian sistem informasi manajemen pendidikan.¹⁶ Pada dasarnya sistem informasi manajemen ini merupakan sebuah informasi guna menjelaskan konsep secara keseluruhan dengan cara memecah beberapa sub sistem informasi manajemen untuk mempermudah dalam penyelesaian masalah.¹⁷

Ada beberapa cara mudah agar kita bisa memahami semua tentang

sistem informasi manajemen, baik itu di bidang bisnis, pemerintahan, pendidikan atau politik. Yang pertama kita harus memahami konsep sistem informasi manajemen terlebih dahulu, dan memahaminya harus secara keseluruhan, tidak boleh setengah-setengah. Pengertian manajemen menurut Stoner yang dikutip dalam Nurdyansyah merupakan sebuah cara yang di dalamnya ada beberapa aspek seperti proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan antar anggota untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Hampir di semua bidang, orang-orang menggunakan prinsip manajemen dan mengangkat pendidikan menjadi bidang utama yang terpenting dalam kehidupannya. Pendidikan menerapkan stimulus respon antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk merubah pola pikir, pemahaman serta penalaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pendidik diwajibkan memiliki metode yang tepat dalam menyampaikan sebuah materi sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien

Menurut Robert G. Murdick yang dikuti dalam Arisuniarti sistem informasi manajemen adalah sekelompok orang yang memiliki pedoman dan petunjuk serta memiliki alat untuk mengolah data, mengambil data, serta menghasilkan informasi yang dapat digunakan dengan cara yang efisien.¹⁸

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen merupakan pengolahan data pendidikan yang menghasilkan sebuah informasi untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ada beberapa tahap untuk merancang SIM (Sistem Informasi Manajemen) diantaranya yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Sebelum membuat sistem informasi manajemen pendidikan, pendidik harus merencanakan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik terlebih dahulu agar bisa diterima di lingkungan.

2. Tahap Analisis

Setelah merencanakan, tahap selanjutnya yaitu menganalisis sistem informasi manajemen pendidikan untuk mengetahui apakah di dalamnya sudah sesuai apa belum. Apabila belum sesuai, tahap analisis ini berfungsi untuk merancang sistem yang baru atau memperbarui system sebelumnya.

3. Tahap Rancangan

Pada tahap rancangan ini mempermudah pendidik untuk menyiapkan alat-alat guna merencanakan serta menganalisis sistem informasi manajemen pendidikan.

4. Tahap Penerapan

Dalam tahap ini menggabungkan sumber daya fisik dengan konseptual sampai menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

5. Tahap Penggunaannya

Tahap ini berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan pada tahap perencanaan serta konsep system informasi manajemen dalam pendidikan.¹⁹

C. KESIMPULAN

1. Sistem adalah gabungan dari pendekatan sistem prosedur dan komponen, dengan adanya gabungan dari pendekatan tersebut bisa mempermudah untuk melakukan aktifitas sampai mencapai tujuannya.
2. Informasi adalah hasil pengolahan data yang di dalamnya terdapat fakta-fakta yang sangat berguna bagi penerimanya dengan pemahaman yang sangat mudah.

¹³ Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 124.

¹⁴ Ibid., 125.

¹⁵ JAPRI, P.S. (1987). *Sistem Informasi Manajemen*. 3.

¹⁶ Sidh, R. (2013). *Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen*. Jurnal Computech & Bisnis, 7(1), 7.1: 19-29. 6.

¹⁷ Fajrin, D. (2008). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Golden Gate Mandiri (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama)*. 10.

¹⁸ Arisuniarti, D. M. (2016). *Pengaruh teknologi informasi dan sistem informasi manajemen terpadu terhadap kinerja karyawan di lingkungan universitas warmadewa*. Public inspiration, 1(1), 50-64. 3.

¹⁹ Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo : Nizamia Learning

3. Pengintegrasian merupakan kunci konsep sistem informasi manajemen dalam pendidikan. Dengan adanya pengintegrasian semua sistem bisa saling bekerja sama dengan menggunakan caranya sendiri-sendiri dalam penyelesaiannya. Sistem informasi manajemen dalam pendidikan harus mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Dalam perencanaan sistem informasi manajemen dalam pendidikan menggunakan konsep aplikasi terpusat yang berperan sebagai aplikasi sentral yang berfungsi sebagai modul aplikasi di lingkungan sekolah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Amsya, Zulkifli. 2001. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ardian Agung Y., dkk. (2009). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Bandung: Politeknik Telkom. 2.
- Daihani, Umar, Dadan. 2001. Komputerisasi Pengambilan Keputusan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahrudin, A., Purnama, B. E., & Riasti, B. K. (2012). Pembangunan sistem informasi layanan haji Berbasis web pada kelompok bimbingan ibadah haji Ar rohman mabrur kudas. *Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 3(1), 36.
- Gondo, Diyoto. 2007. Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sidh, R. (2013). Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 7.1: 19-29. 6.
- Fajrin, D. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Golden Gate Mandiri (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama). 10.
- Arisuniarti, D. M. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen Terpadu Terhadap Kinerja Karyawan Di Lingkungan Universitas Warmadewa. *Public Inspiration*, 1(1), 50-64. 3.
- Aini, N., & Nurdyansyah, N. (2020). Application of Role Playing Methods in Indonesian Language Subjects in Class 2 of Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 9(1).

- Amiruddin, I., Nurdyansyah, N., & Churahman, T. (2020). Santri Leadership Patterns in Organizing in Islamic Union Islamic Boarding School (PERSIS) Bangil. *Proceeding of The ICECRS*, 5.
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah, R. I., & Fauji, I.(2019). Teaching media of fiqh magazine model to improve prayer understanding in primary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Nurdyansyah, N. (2019). Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik).
- Fauziah, U., Hidayatulloh, H., & Oktafia, R. (2020). The Importance of Financial Roles in Optimizing Laboratory Facilities. *Proceeding of The ICECRS*, 7.
- Furqon, F., & Nurdyansyah, N. (2020). Principal's Strategy in Forming Students' Religious Character (Case Study at SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo). *Proceeding of The ICECRS*, 5.